
PERBANDINGAN PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA SEKTOR AGRI DAN MINING DI INDEKS LQ-45

Budiman Sutrisno

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

Abstract

Management must improve the owners equity. One of management effort to improve owners equity is using leverage policy in company financial, which is known as financial leverage. Financial leverage utilization to optimized company resource and effective rate. Therefore, optimization company resources can give return to owners which is measurable with return on equity ratio. The purpose of this study is to compare the influence financial leverage towards return on equity of agriculture and mining sector in 2011 until 2013. The method that used are descriptive and causal comparison. Thus, documentary study and literature are used for the technic data aggregation. Technical analysis for data is quantitative.

The sample of financial statement that used are from agricultural and mining sector in index LQ45 on 2008-2014. The conclusion based on result of test using SPSS 17.0 is financial leverage affecting return on equity for agricultural and mining sector in index LQ45. Meanwhile, Chow Test showed indifference influence coefficient degree of financial leverage, debt ratio towards return on equity for agricultural and mining sector, and so investor generally can judge company financial statement using financial leverage ratio.

Keywords: Financial Leverage, Return on Equity, and chow test.

A. Pendahuluan

Perusahaan multinasional memanfaatkan kemudahan akses informasi, dengan menawarkan prospek bisnis perusahaan dengan mendorong perusahaan menjadi perusahaan *go public*. Prospek bisnis yang ditawarkan, mendorong investor untuk menginvestasikan sejumlah dana yang dimilikinya kepada yang diyakini investor memiliki prospek terbaik. Upaya yang dilakukan perusahaan menjadi perusahaan *go public* dengan mendaftarkan perusahaan di pasar modal sehingga saham perusahaan dapat diperdagangkan di pasar sekunder serta menjadi tempat untuk menciptakan dan mengukur nilai perusahaan.

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk pembiayaan jangka panjang dan masyarakat umum selaku investor atau penyedia dana. Terdapat beberapa produk yang dapat diperjualbelikan di pasar modal seperti obligasi,

saham biasa, saham preferen dan lainnya. Dorongan perusahaan untuk terus menjadi perusahaan yang berkembang dan tumbuh menjadikan perusahaan tidak terbebas dari hutang. Penggunaan hutang yang dilakukan manajemen perusahaan, berangkat dari tujuan yaitu meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga investor memperoleh pengembalian yang ideal atau melebihi harapannya dan mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ilmu ekonomi untuk mengukur kinerja dari penggunaan hutang yang memiliki beban tetap dikenal dengan istilah *leverage*.

Kebutuhan permodalan perusahaan sektor perkebunan dan pertambangan untuk mendukung pengelolaan yang berkelanjutan berasal dari sumber modal *internal* dan sumber modal *eksternal*. Kategori sumber modal *internal* berasal dari pemilik perusahaan dan pemegang saham biasa sedangkan kategori sumber modal *eksternal* meliputi hutang, obligasi, pinjaman dan lainnya. Sumber permodalan yang berasal dari luar perusahaan menghasilkan kewajiban untuk perusahaan yang berbeban tetap seperti bunga. Keterbatasan sumber modal *internal* yang dimiliki perusahaan, mendorong pihak manajemen meningkatkan permodalan perusahaan dari *eksternal* perusahaan.

Kemudahan dan potensi permodalan dari pihak *eksternal* berdampak hampir tidak ada perusahaan yang tidak memiliki *leverage* atau hutang. Kondisi kebanyakan perusahaan memiliki *leverage*, maka pendekatan yang dapat untuk mengetahui kinerja perusahaan atas laporan keuangan melalui *financial leverage*. Penggunaan pendekatan *financial leverage*, dapat diukur kinerja manajemen didalam penggunaan modal perusahaan. Pihak manajemen memiliki peranan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan termasuk pemegang saham. Untuk mengukur kesejahteraan pemilik perusahaan dapat dilihat perkembangan *Return On Equity*.

Informasi-informasi kinerja manajemen dan pengukuran rasio keuangan menjadi pertimbangan khusus bagi investor untuk menginvestasikan dana di pasar modal. Investor di pasar modal memiliki dua tujuan yaitu memperoleh *capital gain* dan deviden. Untuk memperoleh *capital gain*, perusahaan-perusahaan yang diminati investor adalah yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan tercatat pada indeks LQ-45. Perusahaan sektor perkebunan dan pertambangan mengalami tantangan perkembangan dan pertumbuhan dengan meningkatnya kesadaran pelestarian lingkungan di masyarakat

akibat isu *global warming* serta peningkatan kualitas hidup akibat penghasilan yang meningkat dan menuntut tersedianya dan tertarik untuk mengkonsumsi *green product*.

Tantangan isu *global warming* mengarahkan perusahaan sektor perkebunan dan pertambangan untuk meningkatkan biaya kegiatan perusahaan. Peningkatan biaya operasional perusahaan termasuk tuntutan dan perhatian terhadap *Corporate Social Responsibility*, mendorong pihak manajemen meningkatkan modal perusahaan dan pengelolaan modal perusahaan yang efektif dengan memanfaatkan sumber modal eksternal atau *leverage*. Pemanfaatan *leverage* dalam struktur modal perusahaan menjadi beban bunga bersifat efektif. Untuk menganalisis kondisi struktur keuangan perusahaan yang memiliki proporsi hutang dengan pendekatan *Financial Leverage* dan pengembalian bagi investor dengan pendekatan *Return on Equity*. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return on Equity* Perusahaan pada Sektor Agribisnis dan Mining di Indeks LQ-45. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return on Equity* perusahaan pada sektor Agribisnis dan Mining di indeks LQ-45 ?
2. Bagaimana komparasi koefisien variabel independen perusahaan pada sektor Agribisnis dan Mining di indeks LQ-45 ?

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti memfokuskan masalah dan pembatasannya pada pendekatan *Financial Leverage* dengan *Degree of Financial Leverage* (X_1), *Debt Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3). Lokasi penelitian berdasarkan status perusahaan sektor Mining dan sektor Agribisnis masuk di indeks LQ-45 periode 2008-2014. Perusahaan sektor Mining yang masuk kriteria adalah PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. dan PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. Perusahaan sektor Agribisnis yang masuk kriteria adalah PT Astra Agro Lestari, Tbk. dan PT London Sumatera Plantation, Tbk. Data laporan keuangan perusahaan diambil berdasarkan triwulan dari 30 Juni 2011 sampai 31 Desember 2013.

B. KAJIAN TEORI

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alam. Beragamnya sumber daya alam yang dimiliki menjadi daya tarik investor asing maupun lokal untuk mengelola dan mengembangkan sektor-sektor usaha yang mengeksplorasi sumber daya alam. Pertumbuhan sektor usaha perkebunan dan pertambangan tercermin dengan peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal atau *go public*. Untuk mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan yang menjadi *snapshot* perusahaan.

Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2011: 37). Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. Semakin baik kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan, akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dana di pasar modal (Margaretha, 2005: 12).

Pertimbangan investor untuk mengalokasikan dana pada perusahaan yang ditentukan adalah kinerja manajemen didalam mengelola struktur modal perusahaan dan kemampuan alokasi yang tepat atas sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik termasuk pemegang saham. Upaya perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dari eksternal perusahaan umumnya menghasilkan beban tetap bagi perusahaan. Tindakan manajemen ini dikenal dengan istilah *financial leverage*, sementara ukuran efektivitas pengelolaan modal pemilik perusahaan dapat menggunakan rasio *return on equity*. Untuk membantu dan mengarahkan peneliti merumuskan beberapa hipotesis.

Menurut Gulo (2010: 57): “Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.” Berdasarkan kerangka pemikiran serta konsep pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga terdapat pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return on Equity* perusahaan sektor Agribisnis di indeks LQ-45.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return on Equity* perusahaan sektor Mining di indeks LQ-45.

H₃ : Diduga terdapat persamaan pengaruh nilai koefisien regresi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen antara sektor Agribisnis dan Mining di indeks LQ-45.

C. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dan kausal komparatif dalam bentuk studi kasus, sesuai dengan tujuan penulis yaitu menjelaskan secara sistematis, aktual dan akurat data-data keuangan yang ada, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut serta menjelaskan bagaimana hasil dari analisis tersebut dapat berguna untuk menentukan kinerja keuangan pada sektor Agribisnis dan sektor Mining di indeks LQ-45.

Penelitian kausal komparatif adalah penyelidikan *empiris* yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung atau telah terjadi (Emzir, 2012: 119). Studi kasus merupakan penelitian yang menelaah sebuah kasus secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif (Faisal, 2003: 22). Adapun kasus pada laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT Astra Agro Lestari, Tbk., PT Indo Tambangraya Megah, Tbk., PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. dan PT London Sumatera Plantation, Tbk.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi dokumenter dan studi kepustakaan. Studi dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan keuangan yang dipelajari, diambil pos-pos pada neraca dan laporan laba rugi yang dibutuhkan untuk menghitung rasio penelitian.

3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan Laporan keuangan perusahaan sektor Agribisnis pada subsektor perkebunan dengan jumlah populasi sebanyak lima belas perusahaan dan sektor Mining pada subsektor pertambangan batubara dengan jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat jumlah dan perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DAN BATUBARA

No	SUBSEKTOR	
	PERKEBUNAN	PERTAMBANGAN BATUBARA
1	PT Astra Agro Lestari, Tbk.	PT Adaro Energy, Tbk.
2	PT London Sumatera Plantation, Tbk.	PT Atlas Resources, Tbk.
3	PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk.	PT ATPK Resources, Tbk.
4	PT BW Plantation, Tbk.	PT Borneo Lumbang Energy & Metal, Tbk.
5	PT Gozco Plantation, Tbk.	PT Berau Coal Energy, Tbk.
6	PT Jaya Agra Wattie, Tbk.	PT Baramulti Suksessarana, Tbk.
7	PT Multi Agro Gemilang Plantation, Tbk	PT Bumi Resources, Tbk.
8	PT Provident Agro, Tbk.	PT Bayan Resources, Tbk.
9	PT Sampoerna Agro, Tbk.	PT Darma Henwa, Tbk.
10	PT Salim Ivomas Pratama, Tbk.	PT Delta Dunia Makmur, Tbk.
11	PT Sinarmas Resources & Technology, Tbk.	PT Golden Energy Mines, Tbk.
12	PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.	PT Garda Tujuh Buana, Tbk.
13	PT Tunas Baru Lampung, Tbk.	PT Harum Energy, Tbk.
14	PT Dharma Satya Nusantara, Tbk.	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk.
15	PT Bakrie Sumatera Plantation, Tbk.	PT Resource Alam Indonesia, Tbk.
16		PT Mitrabara Adiperdana, Tbk.
17		PT Samindo Resources, Tbk.
18		PT Perdana Karya Perkasa, Tbk.
19		PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk.
20		PT Petrosea, Tbk.
21		PT Golden Eagle Energy, Tbk.
22		PT Toba Bara Sejahtera, Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data olahan 2014.

Penetapan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditetapkan secara *purposive* oleh peneliti adalah status perusahaan sektor Mining dan sektor Agribisnis yang selalu masuk di indeks LQ-45 selama periode Agustus 2008 sampai dengan Agustus 2014. Perusahaan yang masuk kriteria yang ditetapkan peneliti dikumpulkan dan dipelajari laporan keuangannya, maka laporan keuangan perusahaan yang ditetapkan peneliti adalah laporan keuangan sektor Agribisnis oleh PT Astra Agro Lestari, Tbk. dan PT

London Sumatera Plantation, Tbk., sementara sektor Mining oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. dan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Data laporan keuangan perusahaan diolah dengan cara menghitung rasio *financial leverage* dan *return on equity* sehingga dapat dipanelkan, diregresikan dan dianalisis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis dengan cara menguraikan data-data dari laporan neraca dan rugi laba untuk menjelaskan apakah ada pengaruh antara *Financial Leverage* terhadap *Return on Equity* pada sektor Mining dan sektor Agribisnis di indeks LQ-45. Analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis rasio.

a. Menghitung rasio penelitian

Berdasarkan data laporan keuangan melalui neraca dan laporan laba rugi perusahaan dari 30 Juni 2011 sampai dengan 31 Desember 2013 secara kuartalan. Informasi neraca dan laporan keuangan yang dimanfaatkan dan diolah adalah total aktiva, total hutang, total ekuitas, *earning per shares*, *earning before interest and taxes*, dan *earning after taxes* sehingga membantu peneliti untuk menghitung rasio:

1) Degree of Financial Leverage

Menurut Harmono (2011: 184):

“Leverage keuangan dapat diartikan sejauh mana strategi pendanaan melalui utang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampuan yang mampu menutu biaya bunga dan pajak pendapatan.”

2) Debt Ratio

Menurut Sumarsan (2010: 47) :

“*Debt Ratio* atau rasio hutang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan.”

3) Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2010: 112) :

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat diperoleh dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.”

4) *Return on Equity*

Menurut Brealey, dkk. (2008: 82):

“*Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran profitabilitas lainnya yang memusatkan perhatian pada pengembalian atas ekuitas pemegang saham.”

b. Uji asumsi klasik

Persamaan regresi dapat dikatakan dengan dilakukan pengujian asumsi klasik. Melalui pengujian asumsi klasik ini, model regresi dapat menghasilkan model yang BLUE. Beberapa perhitungan yang digunakan untuk melakukan pengujian asumsi klasik adalah:

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Autokorelasi
- 3) Uji Multikolinearitas
- 4) Uji Heterokedastisitas

c. Pengujian hipotesis

Hasil perhitungan rasio-rasio *Financial Leverage* dan *Return on Equity* dijadikan data untuk menguji hipotesis. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : *Return on Equity* (ROE)

α : Bilangan Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 : *Degree of Financial Leverage* (DFL)

X_2 : *Debt Ratio*

X_3 : Debt to Equity Ratio (DER)

e : Variabel Pengganggu (*disturbance's error*)

Besarnya konstanta tercermin dalam α , dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1 , β_2 , dan β_3 . Setelah model persamaan regresi diperoleh, dilakukan pengujian terhadap model regresi menggunakan alat perhitungan statistik dengan uji asumsi klasik dan pengujian pengaruh dengan uji F. Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

D. ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik yang secara umum menghasilkan sektor Agribisnis dan Mining bebas dari masalah asumsi klasik, sehingga dapat membenarkan peneliti untuk menguji kecocokan model penelitian dengan koefisien determinasi dan hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berikut merupakan pengujian kecocokan model penelitian dan pengujian hipotesis dari sektor Agribisnis dan sektor Mining.

1. Pemrosesan data dan pengujian hipotesis

a. Sektor Agribisnis dan Mining

1) Koefisien Determinasi

TABEL 2
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.144	3.26833	.708

a. Predictors: (Constant), der, dfl, dr

b. Dependent Variable: roe

Nilai R Square berdasarkan Tabel 2 adalah 0,204 yang dapat diartikan variabel independen yaitu *degree of financial leverage*, *debt ratio* dan *debt to equity ratio* pada penelitian ini di sektor Agribisnis dan sektor Mining mempengaruhi *return on equity* sebesar 20,4 persen dan 79,6 persen dipengaruhi faktor lain.

2) Uji F

TABEL 3
SEKTOR AGRIBISNIS DAN MINING

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.423	3	36.474	3.415	.026 ^a
	Residual	427.280	40	10.682		
	Total	536.704	43			

a. Predictors: (Constant), der, dfl, dr

b. Dependent Variable: roe

Berdasarkan Tabel 3 dilihat nilai signifikansi 0,026 dan lebih besar dari 0,05 yang menjadi taraf signifikansi penelitian. Dapat menggambarkan bahwa variabel independen yaitu *degree of financial leverage*, *debt ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama mempengaruhi *return on equity*. Hasil pengujian ini, sesuai yang diharapkan peneliti dan berhasil membuktikan bahwa pemanfaatan *financial leverage* berdampak mempengaruhi tingkat pengembalian pemilik perusahaan termasuk pemegang saham. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka rasio *financial leverage* dapat dijadikan indikator awal bagi investor, kreditor dan lainnya yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dan struktur modal perusahaan secara umum.

b. Sektor Agribisnis

1) Koefisien Determinasi

TABEL 4
SEKTOR AGRIBISNIS
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 ^a	.242	.116	2.36431	.831

a. Predictors: (Constant), der, dfl, dr

b. Dependent Variable: roe

Nilai R Square berdasarkan Tabel 4 adalah 0,242 yang dapat diartikan variabel independen yaitu *degree of financial leverage*, *debt ratio* dan *debt to equity ratio* pada penelitian ini di sektor Agribisnis mempengaruhi *return on equity* sebesar 24,2 persen dan 75,8 persen dipengaruhi faktor lain.

2) Uji F

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dilakukan dengan pengujian F. Hasil interpretasi dengan SPSS dapat dilihat dengan nilai signifikansi pada Tabel ANOVA 5.

TABEL 5
SEKTOR AGRIBISNIS
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.171	3	10.724	1.918	.163 ^a
	Residual	100.620	18	5.590		
	Total	132.791	21			

a. Predictors: (Constant), der, dfl, dr

b. Dependent Variable: roe

Berdasarkan Tabel 5 dilihat nilai signifikansi 0,163 dan lebih besar dari 0,05 yang menjadi taraf signifikansi penelitian. Dapat menggambarkan bahwa variabel independen yaitu *degree of financial leverage*, *debt ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak mempengaruhi *return on equity*. Hasil pengujian ini sesuai dengan dugaan peneliti, bahwa rasio *financial leverage* tidak dapat dijadikan indikator utama untuk menentukan kinerja manajemen dalam menghasilkan maupun meningkatkan laba perusahaan. Sektor yang diteliti menghasilkan produk yang tergolong menjadi komoditi ekspor, dan tingkat konsumsi produk yang dihasilkan perusahaan sektor Agribisnis yaitu perkebunan sawit, karet, dan lainnya didominasi permintaan dari luar negeri termasuk harga jual produk.

Salah satu contoh tingginya intervensi asing dalam menentukan prospek usaha di perkebunan sawit di Indonesia, terlihat dengan alasan tingginya kerusakan hutan yang dilakukan Indonesia untuk membuka lahan perkebunan sawit, maka perusahaan di Amerika Serikat yang menjadi pengimpor melakukan penolakan bahkan pembatalan untuk mengimpor CPO dari Indonesia. Maka, pada bulan Juni 2013 berdasarkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan penerimaan yang tinggi, tetapi memasuki Maret 2014 terlihat peningkatan signifikan penerimaan perusahaan secara rata-rata. Hal ini, dikarenakan pelemahan nilai tukar rupiah dari rata-rata

adalah Rp9.000,-/USD menjadi dikisaran rata-rata Rp12.000,-/USD dengan adanya pelemahan nilai tukar, maka menguntungkan perusahaan yang memiliki komoditi ekspor.

c. Sektor Mining

1) Koefisien Determinasi

TABEL 6
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.145 ^a	.021	-.142	3.80745	.689

a. Predictors: (Constant), der, dfl, dr

b. Dependent Variable: roe

Nilai R Square berdasarkan Tabel 6 adalah 0,021 yang dapat diartikan variabel independen yaitu *degree of financial leverage*, *debt ratio* dan *debt to equity ratio* pada penelitian ini di sektor Mining mempengaruhi *return on equity* sekitar dua persen dan 98 persen dipengaruhi faktor lain.

a. Uji F

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dilakukan dengan pengujian F. Hasil interpretasi dengan SPSS dapat dilihat dengan nilai signifikansi pada tabel ANOVA 7.

TABEL 7
SEKTOR MINING

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.620	3	1.873	.129	.941 ^a
	Residual	260.941	18	14.497		
	Total	266.561	21			

a. Predictors: (Constant), der, dfl, dr

b. Dependent Variable: roe

Berdasarkan Tabel 7 dilihat nilai signifikansi 0,941 dan lebih besar dari 0,05 yang menjadi taraf signifikansi penelitian. Dapat menggambarkan bahwa variabel independen yaitu *degree of financial leverage*, *debt ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak mempengaruhi *return on equity*. Hasil pengujian sesuai dengan dugaan peneliti, bahwa perusahaan yang menghasilkan komoditi ekspor dalam menentukan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan melalui intervensi struktur keuangan

seperti penggunaan *leverage* lebih sulit dinilai efektivitasnya. Kondisi ini, akibat komoditi ekspor yang dimiliki Indonesia seperti batubara didalam penentuan harga komoditi dan tingkat permintaan harga dominan dikendalikan luar negeri maupun kebijakan pemerintah. Dampak pembatasan ekspor yang dilakukan pemerintah Indonesia dan adanya perubahan kebijakan atas ekspor hasil tambang yang mesti diolah serta adanya peningkatan pengenaan tarif pajak yang mendorong sentimen negatif dari investor terhadap prospek bisnis batubara di Indonesia. Kebijakan ini, mendorong penjualan perusahaan batubara mengalami penurunan signifikan karena pasar penggunaan batubara sebagai sumber energi di Indonesia masih sangat terbatas. Peneliti memperkirakan, untuk perusahaan batubara akan kembali menjadi bisnis yang prospek di tahun 2015. Pertimbangannya adalah upaya pemerintah baru yang mengalokasikan pembangunan mempercepat infrastruktur, mengoptimalkan energi alternatif selain bahan bakar minyak dan tujuan pemerintah yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai tujuh persen. Upaya pemerintah untuk mengalihkan penggunaan energi alternatif selain bahan bakar minyak, salah satu yang termudah adalah dengan mengalihkan sumber energi Indonesia dengan perusahaan listrik yang menggunakan bahan dasar energi dengan energi ataupun gas. Sementara tujuan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikisaran tujuh persen, maka cara termudah yang dilakukan adalah dengan meningkatkan ekspor. Cara yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekspor, dapat dilakukan dengan secara sengaja melemahkan nilai tukar rupiah sehingga menjadi insentif penerimaan yang lebih bagi pengeksport seperti yang dilakukan pemerintah Republik Rakyat Tiongkok.

2. Pengujian komparasi

Penelitian ini menggunakan uji chow untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan koefisien independen pada sektor Agribisnis dan sektor Mining dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dengan

penggabungan sektor Agribisnis dan sektor Mining secara simultan menghasilkan pengaruh. Berikut merupakan hasil pengujian SPSS, yang membantu peneliti untuk menentukan nilai *chow test*.

Dari nilai ketiga *Restricted residual sum of squares* atau RSS nilai F hitung dapat diperoleh. Nilai RSSr adalah sebesar 427,280 dan nilai RSSur sebesar 361,561 (100,620+260,941). Maka nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n_1 + n_2 - 2k)}$$
$$F = \frac{(427,280 - 361,561)/3}{(361,561)/(21 + 21 - 6)}$$
$$F = 2,181$$

Dari tabel F dengan df=3 dan n=42 tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai F tabel sebesar 2,832. Oleh karena nilai F hitung adalah 2,181 < F tabel yang bernilai 2,832 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien sektor Agribisnis dan Mining di indeks LQ-45 tidak mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini, sesuai dengan perolehan pengujian simultan sektor Agribisnis dan Mining yang menghasilkan interpretasi bahwa variabel independen yaitu *degree of financial leverage, debt ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on equity*.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengujian variabel penelitian untuk sektor Agribisnis dan sektor Mining dengan SPSS 17.0 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 menghasilkan nilai signifikansi pada tabel Anova yang kurang dari 0,05. Sektor Agribisnis dan sektor Mining dilakukan pengujian secara simultan menghasilkan nilai signifikansi yaitu 0,026, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan peneliti yaitu 0,05. Hasil kesimpulan untuk pengujian sektor

Agribisnis dan Mining secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *financial leverage* terhadap *return on equity*.

- b. Berdasarkan hasil uji chow yang diperoleh hasil bahwa tidak adanya perbedaan pengaruh *degree of financial leverage*, *debt ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* sektor Agribisnis dan Mining. Hasil pengujian membuktikan bahwa secara umum pemanfaatan rasio *financial leverage* dapat dijadikan pertimbangan investor menetapkan alternatif investasi terbaik. Sementara, untuk berinvestasi secara khusus yaitu meninjau dari sektor-sektor yang ingin diinvestasi tidak dapat hanya menjadikan rasio *financial leverage* sebagai keputusan untuk berinvestasi, karena pertumbuhan dan perkembangan bisnis yang mempengaruhi sektor Agribisnis dan Mining didominasi faktor lainnya sesuai dengan nilai *adjusted r square* yang hanya 14,4 persen. Jadi, kondisi perekonomian secara *global* dan kebijakan internasional lebih dominan dalam mempengaruhi bisnis perusahaan dibandingkan kebijakan permodalan dengan *financial leverage* terhadap pengembalian yang dapat diperoleh oleh pemegang saham termasuk pemilik perusahaan.

2. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Investor dapat menjadikan *financial leverage* sebagai informasi untuk berinvestasi tetapi kurang disarankan untuk menggunakan *financial leverage* sebagai keputusan investasi karena berdasarkan nilai *adjusted r square* rasio ini hanya mempengaruhi *return on equity* sebesar 14 persen. Untuk Januari sampai April 2015, investor dapat berinvestasi di perusahaan sektor Agribisnis di Indonesia karena adanya kestabilan harga CPO dan perkebunan di Malaysia yang terendam banjir sehingga mempengaruhi produktivitasnya
- b. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah harga pasar produk sebagai variabel independen. Harga pasar produk yang mengalami fluktuatif secara langsung akan mempengaruhi total penerimaan perusahaan sehingga mendekati pada laba yang dapat diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A., Stewart C. Myres, dan Alan J. Marcus. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Judul Asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), edisi kelima. Penerjemah: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Faisal, Senapih. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, edisi pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Margaretha, Farah. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

www.idx.co.id